

MEMBANGUN LINGKUNGAN KERJA YANG AMAN DAN SEHAT UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN: IMPLEMENTASI K3 DI PERUSAHAAN MODERN

Firnanda Noeria R¹, Mudji Kuswinarno²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Trunojoyo Madura

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 2024

Revised December 2024

Accepted December 2024

Available online Oktober 2024

Korespondensi: Email:

¹firnanda.haryanto990@gmail.com

²m.kuswinarno@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas
Pendidikan Ganesha.

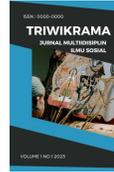
Abstrak

The implementation of Occupational Health and Safety (OHS) in modern companies is a vital component in creating a safe and healthy work environment for employees. This Article focuses on the importance of implementing OHS in companies. The methodology used in this research is qualitative research with literature study. The data obtained from this literature study will be used as a basis for building a theoretical framework and conducting in-depth analysis of the impact of the environment on health and the role of sustainability. The literature study is based on a literature study of Indonesian literature. The results show that the implementation of OHS not only enhances employee safety and health but also improves overall company productivity and performance. Companies that implement OHS effectively can prevent work accidents, reduce sick absences, and increase employee morale and job satisfaction. In conclusion, prioritizing OHS benefits both employees and the company itself, contributing to a safer, healthier, and more productive work environment.

Keyword: Workplace Environment, Health and Safety at Work, work productivity

Abstrak.

Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di perusahaan-perusahaan modern adalah komponen vital dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi para karyawan. Artikel ini berfokus pada pentingnya menerapkan K3 di perusahaan-perusahaan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan studi literatur. Data yang diperoleh dari studi literatur ini akan digunakan sebagai dasar untuk membangun kerangka teoritis dan melakukan analisis mendalam tentang dampak lingkungan terhadap kesehatan dan peran keberlanjutan. Studi literatur ini didasarkan pada kajian literatur Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi K3 tidak hanya meningkatkan keselamatan dan kesehatan karyawan tetapi juga meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang menerapkan K3 secara efektif dapat mencegah



kecelakaan kerja, mengurangi absensi karena sakit, dan meningkatkan moral serta kepuasan kerja karyawan. Sebagai kesimpulan, memberi prioritas pada K3 bermanfaat bagi karyawan dan perusahaan itu sendiri, berkontribusi pada lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan produktif.

Kata Kunci : Lingkungan Kerja, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Produktivitas Kerja.

PENDAHULUAN

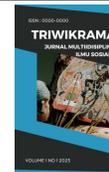
Dalam praktiknya aktivitas karyawan bekerja paling sedikit 8 jam per hari, yang dipenuhi dengan berbagai kesibukan untuk mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Bahkan terkadang lama bekerja menjadi bertambah, jika ada tugas tambahan yang harus dikerjakan segera, dan dalam hal ini karyawan mengambil jam kerja lembur. Selama bekerja banyak risiko yang dihadapi karyawan, yang bahkan terkadang dapat mengancam keselamatan jiwa dan raganya. Adalah kewajiban perusahaan untuk melindungi karyawan selama jam kerja, bahkan karyawan juga dilindungi keselamatannya selama menuju dan pulang dari tempat kerja.

Keselamatan kerja yang dilakoni karyawan biasanya tergantung lingkungan di mana dia bekerja. Hal ini disebabkan lingkungan kerja akan memengaruhi keselamatan kerja karyawan. Artinya lingkungan kerja harus dapat menjaga dan melindungi karyawan dari kecelakaan kerja. Dalam praktiknya lingkungan kerja meliputi kondisi sebagai berikut:

- a. Di dalam kantor
- b. Di dalam pabrik
- c. Di dalam gudang
- d. Atau di lapangan.

Risiko yang dihadapi masing-masing lingkungan kerja bervariasi satu sama lainnya, tergantung dari jenis pekerjaan yang dikerjakan. Kondisi kerja di dalam kantor relatif memiliki risiko yang relatif rendah dibandingkan dengan tempat lain. Misalnya jika dibandingkan dengan jika bekerja di pabrik atau di lapangan. Risiko di pabrik atau di lapangan memiliki risiko kerja yang cukup tinggi, bahkan dapat mengancam kesehatan dan jiwa karyawan setiap waktu.

Keselamatan kerja yang tidak atau kurang terjamin akan membuat karyawan kurang bersemangat untuk bekerja. Bahkan bukan tidak mungkin banyak karyawan yang tidak serius untuk bekerja, karena selalu diliputi rasa was-was akan terjadinya kecelakaan. Oleh karena itu, keselamatan kerja perlu diutamakan oleh setiap perusahaan apa pun jenisnya. Keselamatan kerja perlu dibudayakan agar mampu meminimalkan kecelakaan kerja. Karyawan perlu diberikan sosialisasi terlebih dulu tentang keselamatan kerja, sebelum karyawan bekerja. Hal ini penting agar dalam bekerja karyawan dapat memahami, mematuhi dan melaksanakan keselamatan kerja dengan sebaik-baiknya.



Memang dalam praktiknya keselamatan kerja sudah dinomorsatukan oleh perusahaan sebelum karyawan memulai kerja, terutama yang bekerja di pabrik, gudang atau di lapangan. Tidak heran jika ditempat-tempat tertentu dituliskan kata-kata "safety fist" yang artinya utamakan keselamatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian perusahaan terhadap keselamatan kerja karyawan cukup baik.

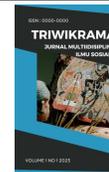
Banyak faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja dan bukan hanya karena disebabkan perusahaan kurang memedulikan program keselamatan kerja. Kecelakaan kerja sering kali terjadi akibat dari karyawan tidak memedulikan atau memerhatikan petunjuk keselamatan kerja. Walaupun terkadang ada kecelakaan yang terjadi, sekalipun sudah mematuhi aturan tentang keselamatan kerja yang ada, namun jumlahnya tidak sedemikian banyak.

Data kecelakaan kerja di Indonesia yang dikutip dari Kemnakertrans menunjukkan jumlah yang cukup signifikan. Menurut data dari Jamsostek pada tahun 2012, kecelakaan kerja menembus angka 103.000 kasus dengan rata-rata pekerja meninggal setiap hari sebanyak 9 orang. Bahkan sampai tahun 2013 di Indonesia tidak kurang dari enam pekerja meninggal dunia setiap hari akibat kecelakaan kerja. Yang lebih menyedihkan sepanjang tahun 2013, sebanyak 12.745 perusahaan melanggar norma keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang tentunya mengabaikan keselamatan kerja karyawan. Menurut data Internasional Labor Organization (ILO), di Indonesia rata-rata per tahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja, 70% berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup. Dan berdasarkan data International Labour Organization (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja.

Hal yang lain yang perlu diperhatikan di samping kecelakaan kerja adalah kesehatan kerja karyawan. Artinya kondisi karyawan dalam bekerja harus benar-benar dalam kondisi yang prima. Karyawan harus benar-benar menjaga kesehatan dirinya baik kesehatan fisik maupun kesehatan jiwa. Karyawan yang bekerja dalam kondisi kesehatan yang kurang baik, akan membahayakan dirinya. Di samping itu, juga akan ikut membahayakan keselamatan orang lain. Karena jika kondisi kerjanya kurang baik, maka dalam menjalankan kerjanya juga tidak akan sempurna. Misalnya seseorang yang lagi sakit pusing atau demam tentu kondisi tubuhnya sangat lemah, sehingga tidak optimal dalam mengerjakan pekerjaannya.

Kesehatan karyawan juga perlu diperhatikan dengan kondisi kerja yang ada. Jangan sampai lingkungan kerja akan memengaruhi Kesehatan karyawan. Sering kali karyawan masuk ke suatu ruangan yang justru akan membuatnya sakit, karena udara yang kurang baik atau menyedakkan.

Di samping kewajiban perusahaan untuk menyediakan berbagai fasilitas yang berhubungan keselamatan kerja, juga terdapat banyak larangan yang juga harus dipatuhi oleh karyawan dan semua pihak yang terlibat. Misalnya larangan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka melindungi pekerja dari kecelakaan kerja. Hal ini penting untuk dipatuhi karena



jika larangan ini dilanggar maka keselamatan dan kesehatan kerja tidak terjamin, sebagai contoh misalnya larangan mempekerjakan anak di bawah umur.

TINJAUAN PUSTAKA

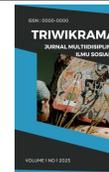
Produktivitas Kerja

Menurut Wibowo (2010) mengungkapkan bahwa secara konseptual “produktivitas kerja dapat diartikan sebagai hubungan antar keluaran atau hasil organisasi dengan masukan yang diperlukan”. Menurut Soeprihanto (2007) produktivitas kerja adalah “perbandingan antara hasil – hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan atau perbandingan jumlah produksi (output) dengan sumber daya yang digunakan (input)”. Sedangkan menurut Sunyoto (2012) produktivitas kerja “adalah ukuran yang menunjukkan pertimbangan antara output yang dikeluarkan perusahaan serta peran tenaga kerja yang dimiliki per satuan waktu”. Dari beberapa pengertian menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas merupakan perbandingan antara hasil produksi yang dicapai oleh karyawan dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan produksi dalam satuan waktu tertentu.

Pengukuran produktivitas kerja menurut Sutrisno (2009), mengemukakan “rumusan umum dari produktivitas kerja mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input)”. Mengingat sumber daya manusia atau tenaga kerja merupakan faktor penggerak dari faktor-faktor lainnya, maka suatu organisasi atau perusahaan sangat penting untuk melakukan pengukuran produktivitas kerja karyawannya. Pengukuran mengenai produktivitas kerja pada umumnya bersifat kuantitatif. Produktivitas kerja berkaitan dengan efisiensi penggunaan dalam memperoleh output. Dengan demikian produktivitas kerja merupakan kombinasi efektivitas output dan efisiensi input.

Untuk mengukur produktivitas kerja diperlukan suatu indikator menurut Sutrisno (2009) adalah:

- a. Kemampuan; Kemampuan seseorang sangat bergantung pada keterampilan yang dimilikinya serta profesionalisme dalam bekerja sehingga dengan adanya kemampuan diharapkan dapat mencapai target yang sudah ditetapkan.
- b. Meningkatkan hasil yang dicapai; Berusaha meningkatkan hasil yang dicapai dengan memanfaatkan produktivitas masing-masing sumber daya yang terlibat dalam suatu pekerjaan.
- c. Semangat kerja; Dapat dilihat dari etos kerja yang dicapai satu hari, kemudian dibandingkan dengan hari sebelumnya.
- d. Pengembangan diri; Mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja. Pengembangan diri dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan dengan apa yang akan dihadapi.



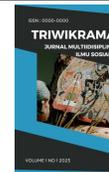
- e. Mutu; Selalu berusaha meningkatkan mutu lebih baik dari yang lalu. Mutu merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas kerja karyawan.
- f. Efisiensi; Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Masukkan dan keluaran merupakan aspek produktivitas yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan.

Lingkungan Kerja

Menurut Sedarmayanti (2009) lingkungan kerja adalah “keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerja, dan pengaturan kerja baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok”. Menurut Prawirosentono (2007) menyatakan bahwa “lingkungan kerja merupakan suasana dan keadaan lingkungan kerja banyak memengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja”. Untuk menciptakan keselamatan kerja diperlukan penerangan lampu yang memadai, sirkulasi udara yang menjamin kesegaran kerja dan lantai menjamin orang tidak mudah terpeleset karena licin. Berikut ini merupakan beberapa pengertian dari lingkungan kerja yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Lingkungan kerja berhubungan erat dengan faktor psikologis kerja karyawan Nitisemito (2015: 109) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan.

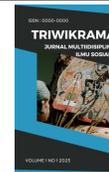
Sedangkan kesehatan kerja tergantung pada lingkungan yang mendukung para tenaga kerja terjamin kesehatannya, misalnya sirkulasi udara yang baik. Menurut Sunyoto (2012) lingkungan kerja “adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat memengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya musik, kebersihan, penerangan dan lain-lain”. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja merupakan upaya yang diberikan perusahaan kepada karyawan seperti penerangan lampu yang memadai, sirkulasi udara yang menjamin kesegaran kerja, dan kebersihan tempat kerja agar dapat bekerja dengan optimal.

Menurut Serdamayati (2009) faktor-faktor yang memengaruhi lingkungan kerja fisik, yaitu: a). Kebersihan; Setiap organisasi termasuk juga instansi pemerintahan selalu menjaga kebersihan lingkungan kerja. Hal ini karena kebersihan sangat berpengaruh bagi kesehatan karyawan, dengan demikian produktivitas kerja karyawan secara otomatis akan meningkatkan. Hal ini di karena perasaan nyaman pada tempat yang tepat dalam yaitu keadaan tempat yang bersih, sehingga karyawan dapat memaksimalkan pekerjaannya. b). Pemilihan Warna; Pemilihan warna dalam ruangan tempat kerja akan membawa pengaruh pada kondisi kerja karyawan. Karena warna akan membawa efek psikologis bagi karyawan disamping memiliki keterkaitan dengan penerangan dalam ruang kerja pada umumnya belum banyak mendapatkan perhatian dari organisasi. c). Tingkat Pencahayaan; Pencahayaan diruang kerja merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Melalui pencahayaan yang baik dan mencukupi syarat akan mendorong karyawan dapat bekerja dengan baik, teliti dalam bekerja,



dan terjaganya kualitas kerja yang baik. Pencahayaan yang baik adalah cukupnya sinar yang masuk kedalam ruangan kerja karyawan dan pencahayaan yang baik tidak hanya dari lampu melainkan juga berasal dari sinar matahari. d). Suara; Suara adalah tingkat kebisingan yang dapat mengganggu pekerjaan karyawan. Secara langsung suara yang bising akan berpengaruh terhadap kondisi fisik karyawan dan akhirnya secara tidak langsung akan menurunkan prestasi kerja karyawan. Oleh karena itu suara juga harus diperhatikan oleh manajemen dalam menciptakan lingkungan kerja yang baik. Dengan demikian pengadaan alat peredam suara (earplug) sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya penyakit pendengaran yang dialami karyawan. e). Udara dan suhu; Udara yang bersih mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan, kualitas kerja, kesehatan serta semangat kerja. Kualitas udara yang terdapat pada lingkungan kerja akan menurun apabila terjadi pencemaran udara yang disebabkan oleh asap rokok, debu, dan asap mesin. Suhu merupakan faktor yang penting karena dapat memengaruhi kenyamanan karyawan, sehingga besar kemungkinannya jika kualitas udara rendah maka akan menurunkan produktivitas kerja karyawan”.

Indikator lingkungan kerja menurut Sedarmayanti (2009) ada beberapa indikator lingkungan kerja, yaitu: 1). Lingkungan Kerja Fisik: a). Penerangan; Bekerja pada ruangan yang gelap akan menyebabkan ketegangan pada mata, intensitas cahaya yang tepat dapat membantu karyawan dalam memperlancar aktivitas kerjanya. b). Suhu Udara; Suhu udara adalah suatu variabel dimana terdapat perbedaan individual yang besar. Dengan demikian untuk memaksimalkan produktivitas kerja penting bahwa karyawan bekerja di suatu lingkungan dimana suhu diatur dengan baik sehingga karyawan mampu bekerja dengan optimal. c). Suara Bising; Bukti dari telaah – telah tentang suara menunjukkan bahwa suara – suara yang konstan atau dapat diramalkan memberikan pengaruh negatif dan mengganggu konsentrasi karyawan. d). Ruang Gerak; Ruang gerak sangat memengaruhi produktivitas kerja karyawan, ruang gerak yang sempit membuat karyawan sulit bergerak sehingga menghasilkan prestasi kerja yang lebih rendah jika dibandingkan dengan karyawan yang memiliki ruang kerja yang luas. 2). Lingkungan Kerja Non Fisik: a). Hubungan Kerja Antar Karyawan dengan Pimpinan; Sikap atasan terhadap bawahan memberikan pengaruh bagi karyawan dalam melaksanakan aktivitasnya, sikap atasan yang bersahabat yaitu saling menghormati dan menghargai antara karyawan dengan pimpinan untuk kerjasama dalam mencapai tujuan perusahaan. Sikap bersahabat yang diciptakan akan menimbulkan semangat kerja untuk karyawan. b). Hubungan Antar Karyawan; Hubungan kerja antar karyawan sangat diperlukan untuk melakukan pekerjaan, terutama bagi karyawan yang bekerja secara kelompok. Apabila terjadi konflik maka akan memperkeruh suasana dalam bekerja sehingga dapat menurunkan semangat kerja karyawan. Hubungan yang terjalin dengan baik antara karyawan yang satu dengan yang lain maka akan meningkatkan semangat kerja untuk karyawan itu sendiri, dimana mereka saling kerjasama atau membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.



Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Menurut Ardana (2012) keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah “upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja atau selalu dalam keadaan selamat dan sehat sehingga setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien”. Occupational Health Safety Assessment Series merupakan standar internasional untuk penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, (OHSAS 18001:2007) mendefinisikan “keselamatan dan kesehatan kerja sebagai kondisi dan faktor yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja serta orang lain yang berada di tempat kerja”. Menurut Mangkunegara (2011) berpendapat bahwa program “kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja”. Risiko kesehatan merupakan faktor- faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik.

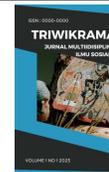
Menurut UU No.23 Tahun 1992 (dalam Konradus, 2012) kesehatan dan keselamatan kerja merupakan “salah satu pilar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama meningkatkan derajat kesehatan pekerja yang optimal dan usia harapan hidup yang lebih lama, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja”. Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja merupakan suatu kondisi seseorang akan bekerja dengan optimal jika diberikan stimulus yang baik yaitu terjaganya keamanan dan kesehatan karyawan serta tidak memikirkan bahwa dirinya bisa terkena penyakit jika bekerja ditempat tersebut.

Menurut Jackson (2011) keuntungan dari lingkungan kerja yang aman dan sehat ialah:

- a. Produktivitas akan meningkat karena berkurangnya hari kerja yang hilang.
- b. Meningkatkan efisiensi dan kualitas tenaga kerja yang lebih sehat.
- c. Berkurangnya biaya pengeluaran medis dan asuransi.
- d. Menurunnya tingkat pembayaran karyawan karena sedikitnya tuntutan yang diajukan.
- e. Meningkatnya reputasi sebagai perusahaan terbaik.

Indikator Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) “Menurut Suma’mur (2013), adalah :

- a. Alat - alat perindung kerja, seperangkat yang digunakan untuk melindungi tubuh dan meminimalisir penyakit akibat kerja.
- b. Ruang kerja yang aman, ruang yang kerja yang memiliki jarak antara karyawan dengan mesin
- c. Penggunaan peralatan kerja, seperangkat yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan dan menghindari dari risiko terkena mesin.
- d. Ruang kerja yang sehat, ruang kerja memiliki ventilasi cukup atau terjaganya kualitas udara pada area kerja.



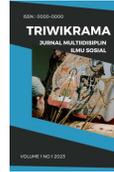
- e. Penerangan diruang kerja, ruang kerja yang memiliki penerangan guna mempermudah pekerjaan baik pagi, siang, dan malam.

Tujuan inti dari pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja adalah memberi perlindungan kepada karyawan. Dengan adanya jaminan keselamatan, keamanan, dan kesehatan selama bekerja, karyawan akan memberikan kepuasan dan meningkatkan loyalitas terhadap perusahaan. Sedarmayanti (2010) mengemukakan bahwa tujuan dari sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah:

1. Sebagai alat mencapai derajat kesehatan tenaga kerja yang setinggi-tingginya, baik buruh, petani, nelayan, pegawai negeri, atau pekerja bebas.
2. Sebagai upaya mencegah dan memberantas penyakit dan kecelakaan akibat kerja, memelihara, dan meningkatkan kesehatan dan gizi tenaga kerja, merawat dan meningkatkan efisiensi dan daya produktivitas tenaga manusia, memberantas kelelahan kerja dan melipatgandakan gairah serta kenikmatan bekerja.
3. Memberi perlindungan bagi masyarakat sekitar perusahaan, agar terhindar dari bahaya pengotoran bahan proses industrialisasi yang bersangkutan, dan perlindungan masyarakat luas dari bahaya yang mungkin ditimbulkan oleh produk industri.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena kompleks dan hubungan kompleks antara lingkungan dan kesehatan. Metode ini memungkinkan peneliti menganalisis data kualitatif dari sumber tekstual seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, dan laporan penelitian sebelumnya. Proses penelitian diawali dengan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, khususnya terkait pengaruh lingkungan terhadap kesehatan dan peran pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Sumber-sumber literatur tersebut akan dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi temuan dan perspektif yang terkait dengan penelitian. Data yang diperoleh dari studi literatur ini akan digunakan sebagai landasan untuk membangun kerangka teori dan melakukan analisis mendalam mengenai dampak lingkungan terhadap kesehatan dan peran keberlanjutan.



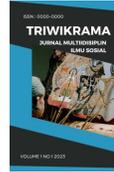
PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Implementasi Lingkungan Kerja yang Aman dan Sehat Dalam Perusahaan

Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan modern merupakan aspek yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi karyawan. Berikut adalah langkah-langkah penting dalam penerapan K3 di perusahaan modern:

1. **Komitmen Manajemen:** Pimpinan perusahaan harus menunjukkan komitmen yang kuat terhadap K3 dengan membuat kebijakan yang mendukung dan mengalokasikan sumber daya yang memadai.
2. **Pembentukan Tim K3:** Membentuk tim atau departemen K3 yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program K3 di perusahaan.
3. **Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko:** Melakukan identifikasi bahaya di tempat kerja dan penilaian risiko untuk menentukan potensi bahaya yang ada dan bagaimana cara mengatasinya.
4. **Pelatihan dan Pendidikan:** Memberikan pelatihan dan pendidikan secara berkala kepada seluruh karyawan mengenai praktik K3, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan prosedur tanggap darurat.
5. **Penyediaan Alat Pelindung Diri (APD):** Menyediakan APD yang sesuai dengan jenis pekerjaan dan memastikan karyawan menggunakannya dengan benar.
6. **Pengawasan dan Inspeksi Rutin:** Melakukan pengawasan dan inspeksi rutin terhadap kondisi tempat kerja, peralatan, dan kepatuhan karyawan terhadap prosedur K3.
7. **Penerapan Prosedur Kerja yang Aman:** Mengembangkan dan menerapkan prosedur kerja yang aman untuk setiap jenis pekerjaan, termasuk prosedur penanganan bahan berbahaya.
8. **Pengelolaan Kesehatan Kerja:** Mengadakan pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk karyawan dan menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai di tempat kerja.
9. **Pelaporan dan Investigasi Kecelakaan Kerja:** Menerapkan sistem pelaporan kecelakaan kerja dan melakukan investigasi untuk menemukan penyebab dan mencegah kejadian serupa di masa depan.
10. **Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan:** Melakukan evaluasi rutin terhadap program K3 dan terus memperbaiki serta mengembangkan langkah-langkah untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja.

Implementasi K3 yang efektif tidak hanya meningkatkan keselamatan dan kesehatan karyawan, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Penerapan sistem K3 yang baik dapat mencegah kecelakaan kerja, mengurangi absensi karena sakit, dan meningkatkan moral serta kepuasan kerja karyawan

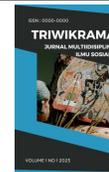


B. Tujuan Pentingnya Lingkungan yang Aman dan Sehat Dalam Perusahaan

Banyak manfaat yang dapat dipetik jika perusahaan benar-benar memerhatikan program lingkungan yang aman dan sehat. Dengan program K3 yang baik, maka kecelakaan kerja dapat diminimalkan, yang pada akhirnya pengeluaran biaya dapat ditekan. Biaya yang dikeluarkan untuk K3 cukup besar, terutama biaya tuntutan dari pihak-pihak yang tidak puas, termasuk dalam hal ini biaya untuk meningkatkan citra perusahaan yang terlanjur kurang baik akibat kelalaian kerja.

Tujuan pentingnya penerapan lingkungan yang aman dan sehat dalam Perusahaan yaitu :

1. Membuat karyawan merasa aman. Dengan dimilikinya prosedur kerja dan adanya peralatan kerja yang memadai maka akan membuat karyawan merasa lebih aman dan nyaman dalam bekerja. Perasaan was-was atau rasa takut dapat diminimalisir, sehingga karyawan serius dan sungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas pekerjaannya. Membuat karyawan merasa nyaman akan dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan.
2. Memperlancar proses kerja. Dengan adanya program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) maka kecelakaan kerja dapat diminimalisir. Kemudian dengan kesehatan kerja karyawan yang terjamin baik secara fisik maupun mental, maka karyawan dapat beraktivitas secara normal. Sehingga hasil yang didapat menjadi lebih baik. Kemudian proses kerja yang dijalankan tidak terganggu, apalagi dalam hal waktu kerja atau produk yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.
3. Agar karyawan berhati-hati dalam bekerja. Karyawan dalam hal ini setiap melakukan pekerjaannya sudah paham dan mengerti akan aturan kerja yang telah ditetapkan. Karyawan juga akan mengikuti prosedur kerja yang telah ditetapkan. Seluruh karyawan diwajibkan menggunakan peralatan kerja dengan sebaik-baiknya, sehingga hal ini akan menjadikan karyawan lebih waspada dan berhati-hati dalam melakukan aktivitasnya.
4. Mematuhi aturan dan rambu-rambu kerja. Perusahaan akan memasang rambu-rambu kerja yang telah ada, dan dipasang di berbagai tempat sebagai tanda ataupun peringatan. Dengan adanya aturan dan rambu tersebut akan ikut mengingatkan karyawan dalam bekerja. Penempatan rambu-rambu kerja harus mudah dilihat dan jelas tanpa ada hambatan atau halangan, agar dapat dipahami oleh seluruh karyawan.
5. Tidak mengganggu proses kerja. Dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diharapkan tindakan karyawan tidak akan mengganggu aktivitas karyawannya. Sebagai contoh penggunaan peralatan keselamatan kerja sekalipun ribet namun tidak akan mengganggu proses kerja atau aktivitas kerja karyawan. Karyawan perlu diberikan sosialisasi atau pelatihan untuk menggunakan peralatan kerja sebelum digunakan. Bahkan untuk peralatan tertentu harus memiliki sertifikasi tertentu, misalnya untuk mobil harus ada surat izin mengemudi (SIM) yang sesuai dengan tingkatannya.



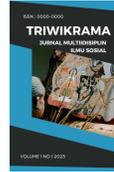
6. Menekan biaya. Perusahaan berupaya menekan biaya, dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Hal ini disebabkan dengan adanya program K3, maka kecelakaan kerja dapat diminimalisir. Oleh karena itu, karyawan harus menggunakan peralatan dan pengamanan kerja. Imbasnya tentu kepada biaya kecelakaan kerja, menjadi relatif kecil, sehingga mengurangi biaya pengobatan dan kesempatan kerja karyawan.
7. Menghindari kecelakaan kerja. Kepatuhan karyawan kepada aturan kerja termasuk memerhatikan rambu-rambu kerja yang telah dipasang. Kemudian karyawan harus menggunakan peralatan kerja dengan sebaik-baiknya sesuai aturan yang telah ditetapkan, sehingga kecelakaan kerja dapat diminimalisir. Biasanya kecelakaan akan terjadi karena karyawan lalai menggunakan prosedur dan peralatan kerja, seperti tidak memakai peralatan pengamanan dalam bekerja.
8. Menghindari tuntutan pihak-pihak tertentu. Jika terjadi sesuatu seperti kecelakaan kerja yang sering kali disalahkan adalah pihak perusahaan. Dengan adanya program K3 ini maka tuntutan karyawan akan keselamatan dan kesehatan kerja dapat diminimalisir, karena karyawan sudah menyetujui terhadap aturan yang berlaku di perusahaan tersebut, sehingga sudah memahami resiko yang akan dihadapinya.

Maka kewajiban setiap karyawan ialah untuk memenuhi apa yang telah di buat perusahaan. Kepatuhan karyawan untuk menggunakan semua peralatan kerja dengan sebaik-baiknya, bukan hanya menguntungkan karyawan semata, akan tetapi juga terhadap aktivitas kerja. Sebaliknya, bagi perusahaan merupakan kewajiban untuk membuat program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan sebaik-baiknya termasuk terus melakukan proses pengawasan. Hal ini penting dilakukan agar masing-masing pihak tidak ada yang dirugikan.

C. Pengaruh Lingkungan yang Aman dan Sehat Pada Perusahaan Terhadap Produktivitas Kerja

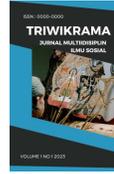
Lingkungan kerja yang ideal tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan fisik karyawan tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap motivasi, kepuasan, dan produktivitas mereka.

1. Reduksi Tingkat Stres. Lingkungan kerja yang aman dan sehat secara langsung mengurangi tingkat stres karyawan. Stres di tempat kerja adalah salah satu faktor utama yang dapat menghambat produktivitas. Dengan menyediakan tempat kerja yang aman dari bahaya fisik dan tekanan psikologis, karyawan dapat bekerja dengan lebih tenang dan fokus, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi kerja.
2. Peningkatan Kesehatan Fisik. Kesehatan fisik karyawan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja. Lingkungan yang bersih, bebas polusi, dan ergonomis mengurangi risiko cedera dan penyakit. Contohnya, kursi yang ergonomis dan meja yang sesuai dapat mencegah masalah tulang belakang dan postur tubuh, yang bisa mengakibatkan berkurangnya absensi karena sakit.



3. Kualitas Udara dan Pencahayaan. Kualitas udara yang baik dan pencahayaan yang tepat sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Ventilasi yang baik dan pencahayaan alami tidak hanya memberikan kenyamanan tetapi juga menjaga kesehatan mata dan paru-paru, yang meningkatkan daya tahan dan produktivitas karyawan.
4. Keselamatan Kerja. Aspek keselamatan kerja, seperti adanya prosedur evakuasi yang jelas, alat pemadam kebakaran, dan pelatihan keselamatan rutin, memberikan perasaan aman bagi karyawan. Ketika karyawan merasa bahwa perusahaan peduli terhadap keselamatan mereka, mereka lebih cenderung untuk bekerja dengan lebih tekun dan loyal.
5. Kepuasan Kerja. Lingkungan kerja yang aman dan sehat berkontribusi pada kepuasan kerja secara keseluruhan. Kepuasan kerja ini berdampak positif pada produktivitas karena karyawan yang puas cenderung menunjukkan komitmen yang lebih tinggi dan inisiatif lebih dalam pekerjaan mereka.
6. Motivasi dan Moral. Lingkungan kerja yang mendukung kesehatan dan keselamatan juga meningkatkan motivasi dan moral karyawan. Program kesehatan seperti olahraga bersama, fasilitas kesehatan, dan program kesejahteraan lainnya memberikan dorongan tambahan dan semangat kerja.
7. Fleksibilitas dan Keseimbangan Kehidupan Kerja. Lingkungan kerja yang fleksibel dan mendukung keseimbangan kehidupan kerja juga mempengaruhi produktivitas. Ketika karyawan memiliki fleksibilitas dalam jadwal kerja dan dapat menyeimbangkan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, mereka cenderung lebih bahagia dan produktif dalam jangka panjang.

Lingkungan kerja yang aman dan sehat memiliki berbagai dampak positif terhadap produktivitas karyawan. Dengan mengurangi tingkat stres, meningkatkan kesehatan fisik, dan menciptakan perasaan aman dan nyaman, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya. Oleh karena itu, investasi dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bukan hanya memenuhi kewajiban moral tetapi juga merupakan strategi bisnis yang cerdas untuk mencapai produktivitas yang tinggi dan keberlanjutan jangka panjang.



KESIMPULAN

Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan modern adalah komponen vital dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi karyawan. Langkah-langkah penting dalam penerapan K3 meliputi komitmen manajemen, pembentukan tim K3, identifikasi bahaya dan penilaian risiko, pelatihan dan pendidikan, penyediaan alat pelindung diri (APD), pengawasan dan inspeksi rutin, penerapan prosedur kerja yang aman, pengelolaan kesehatan kerja, pelaporan dan investigasi kecelakaan kerja, serta evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Implementasi yang efektif dari sistem K3 tidak hanya meningkatkan keselamatan dan kesehatan karyawan tetapi juga meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Perusahaan yang menerapkan K3 dengan baik dapat mencegah kecelakaan kerja, mengurangi absensi karena sakit, dan meningkatkan moral serta kepuasan kerja karyawan. Data menunjukkan bahwa kecelakaan kerja di Indonesia masih signifikan, dengan rata-rata pekerja meninggal setiap hari akibat kecelakaan kerja. Oleh karena itu, penerapan K3 yang efektif sangat penting untuk mengurangi angka kecelakaan dan meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Implementasi yang baik dari K3 dalam perusahaan modern terbukti dapat meningkatkan keselamatan dan kesehatan karyawan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada produktivitas dan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmudah Enny W. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. UBHARA Manajemen Press. ISBN: 978-602-744-2443.
- Sujoso, A. D. P. (2012). *Dasar-dasar keselamatan dan kesehatan kerja*. Jember University Press. ISBN: 978-602-9030-39-6.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori & Praktik)*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Rumambi, F. J. (2023). Environmental Effects on Health: The Role of Sustainable Environmental Management. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2).
- Prabowo, C. H. (2018). Pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Rickstar Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 6(3), 1-11.
- Hadiyanti, R., & Setiawardani, M. (2017). Pengaruh pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 3(3), 12-23.